

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2010-2013**

**ENCIK KARUNIA RACHMADILLAH
100462201224**

Dosen Pembimbing :
Myrna Sofia, SE, M.Si
Hj.Asmaul Husna SE.Ak, MM, CA

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji
TAHUN 2017

ABSTRAK

E.Karunia Rachmadillah, 2017: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Dibimbing oleh Myrna Sofia, SE, M.Si selaku pembimbing I dan Hj.Asmaul Husna SE.Ak, MM, CA selaku pembimbing II

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* (NPM), *current ratio* (CR), *debt equity ratio* (DER) dan status perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis (uji parsial, uji simultan dan koefisien determinasi). Hasil penelitian ini menunjukkan *net profit margin* (NPM) menunjukkan nilai minus t hitung sebesar $-1.281 > -1.662$ dengan nilai signifikan $0.204 > 0.05$ dan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan nilai t hitung sebesar $0.873 < 1.662$ dengan nilai signifikan $0.385 > 0.05$. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel *net profit margin* (NPM) dan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (KLK). Sedangkan pada variabel *current ratio* (CR) menunjukkan nilai t hitung sebesar $2.697 > 1.662$ dengan nilai signifikan $0.008 < 0.05$ dan status perusahaan menunjukkan nilai minus t hitung sebesar $-4.739 < -1.662$ dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel *current ratio* (CR) dan status

perusahaan berpengaruh tidak signifikan. Status perusahaan (SP) menunjukkan nilai t hitung sebesar $-4.739 < -1.662$ dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ yang menjelaskan bahwa status perusahaan (SP) berpengaruh negatif signifikan. Secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (KLK) yang ditunjukkan dengan nilai 6.826 lebih besar dari F tabel 2.47 dan nilai signifikan 0.000 jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0.05.

Kata kunci : *Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Status Perusahaan (SP), Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan.*

ABSTRACT

E.Karunia Rachmadillah, 2017: Factors Affecting Financial Statement Disclosure Completeness at Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2010-2013. Guided by Myrna Sofia, SE, M. Si as the supervisor of I and Hj.Asmaul Husna SE.Ak, MM, CA as mentor II

This study aims to determine the effect of net profit margin (NPM), current ratio (CR), debt equity ratio (DER) and corporate status to the completeness of financial statement disclosure at manufacturing companies listed on the IDX period 2010-2013. Sampling technique in this research use purposive sampling. Data analysis methods used are descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis test (partial test, simultaneous test and coefficient of determination). The result of this research shows net profit margin (NPM) shows minus t value equal to $-1.281 > -1.662$ with significant value $0.204 > 0.05$ and debt to equity ratio (DER) shows the value of t arithmetic equal to $0.873 < 1.662$ with significant value $0.385 > 0.05$. These results explain that the variable net profit margin (NPM) and debt to equity ratio (DER) have no significant effect on the financial statement disclosure (KLK). While the variable current ratio (CR) shows the value of t arithmetic of $2.697 > 1.662$ with a significant value of $0.008 < 0.05$ and the status of the company shows the value minus t -4 equal to $-4.739 < -1.662$ with significant value $0.000 < 0.05$. This result explains that current ratio (CR) variable and firm status have an insignificant effect. The status of the company (SP) shows the t value of $-4.739 < -1.662$ and significant value $0.000 < 0.05$ which explains that the status of the company (SP) has a significant negative effect. Simultaneously (simultaneously) affect the completeness of financial statement disclosure (KLK) which is shown with a value of 6.826 is greater than F table 2.47 and significant value 0.000 is much smaller than significant value 0.05.

Keywords: Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Company Status (SP), Financial Statement Disclosure

PENDAHULUAN

Di era persaingan yang semakin ketat serta kondisi ekonomi yang serba tidak menentu, suatu perusahaan dihadapkan pada kondisi yang mendorong mereka untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi tentang perusahaannya, terlebih bagi perusahaan yang melakukan penawaran umum kepada publik atau go public. Salah satu sarana bagi perusahaan untuk lebih bersaing, perusahaan dihadapkan pada kondisi perusahaannya, sehingga akan lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja kerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dapat bermanfaat bagi sejumlah pengguna dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Profesi akuntan sebagai penyedia informasi tidak dapat melepaskan diri dari situasi perkembangan perekonomian. Semakin besar suatu usaha bisnis, semakin dirasakan perlunya informasi akuntansi, baik untuk pertanggung jawaban maupun untuk dasar pengambilan keputusan. Berhubungan dengan pengujian informasi keuangan dari pihak luar (investor) profesi akuntan perlu mengatur cara-cara pengujian informasi keuangan suatu badan usaha dan memberi jasa audit untuk menentukan kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen.

Menurut Purwandari (2012), Bagi pihak-pihak di luar manajemen suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan mereka mengetahui kondisi perusahaan tersebut. Sejauh mana informasi yang dapat diperoleh akan sangat tergantung pada seberapa besar tingkat pengungkapan (disclosure) laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Pengungkapan (disclosure) yang disampaikan oleh perusahaan dapat dibagi menjadi pengungkapan sukarela dan wajib.

Menurut Wijaksono, bintang bagus (2011), Laporan tahunan dan laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik serta jendela informasi yang memungkinkan bagi pihak-pihak diluar manajemen mengetahui kondisi perusahaan. Namun sejauh mana informasi yang dapat atau diperoleh sangat tergantung pada tingkat pengungkapan (disclosure) dari laporan tersebut.

Pengungkapan dalam laporan keuangan akan membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami isi dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Kegagalan dalam memahami laporan keuangan mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami kesalahan penilaian (*misvalued*), baik *undervalued* maupun *overvalued*, seperti kasus Enron, Worldcom, dan Kimia Farma. Sehingga muncul pertanyaan mengenai transparansi, pengungkapan informasi, dan peran akuntansi dalam menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya, sehingga pemakai informasi akuntansi menerima sinyal tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Soerमारso (2010), Pengungkapan informasi laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu Pengungkapan Wajib dan Pengungkapan Sukarela. Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Pengungkapan sukarela diharapkan dapat memberi gambaran lebih luas mengenai kondisi dan situasi perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangan secara sukarela dengan manfaat yang diperoleh dari pengungkapan tersebut lebih besar dari biayanya.

Adapun peraturan mengenai pengungkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui keputusan ketua BAPEPAM No.Kep-347/BL/2012. Semua perusahaan yang *go public* melakukan pengungkapan wajib secara jelas dan lengkap sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Menurut Suwardjono (2010:581) ada tiga konsep pengungkapan laporan keuangan yaitu, *Adequate disclosure*, *Fair disclosure*, *Full disclosure*. Konsep pengungkapan cukup (*Adequate disclosure*) yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, dimana angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor. Konsep pengungkapan wajar (*Fair disclosure*) yaitu sasaran yang etis dengan menyediakan informasi yang layak terhadap investor potensial sedangkan, Konsep pengungkapan penuh (*Full disclosure*) yaitu memiliki kesan penyajian laporan keuangan yang berlebihan sehingga banyak pihak berpendapat bahwa *Full disclosure* merupakan konsep yang dapat merugikan perusahaan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai kelengkapan pengungkapan laporan keuangan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Arum (2012), Pengaruh profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan dan status perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas, leverage dan status perusahaan terhadap pengungkapan informasi dalam laporan keuangan secara parsial. Hasil temuan lainnya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan publik, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan informasi dalam laporan keuangan secara parsial.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ekasari (2012), memperoleh hasil menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial tidak terdapat pengaruh yang

signifikan antara Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Rofika dan Mustika Debby (2011), dengan penelitiannya yang berjudul Faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menemukan hasil analisa penelitian regresi berganda pada $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan variabel yang lain tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Bagi pihak-pihak diluar manajemen suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan mereka mengetahui kondisi perusahaan tersebut.

Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Permasalahan yang di analisis akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Hanya menggunakan Empat variabel yang digunakan, yaitu Profitabilitas (Net Profit Margin), Likuiditas (Current Ratio), Leverage (Debt to Equity Ratio), dan Status perusahaan (Kepemilikan Saham).
2. Pemilihan sampel yang hanya pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
3. Periode penelitian ini selama 4 tahun, yaitu dari tahun 2010-2013.
4. Penelitian ini melekukan penelitian dalam suatu kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang bergerak di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN PUSTAKA

Pengungkapan Laporan Keuangan

Tujuan pengungkapan yang lengkap atas laporan keuangan adalah untuk menggambarkan kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan agar laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan. Beberapa diantara pemakai laporan keuangan memerlukan dan berhak memperoleh informasi tambahan selain yang tercakup dalam laporan keuangan. Informasi yang terkandung didalam laporan keuangan akan dapat diinterpretasikan secara tepat, mudah dipahami, dan tidak menyesatkan pihak-pihak pengguna informasi, hanya jika laporan keuangan dilengkapi dengan pengungkapan yang memadai.

Pengungkapan secara sederhana dapat didefinisikan sebagai penyampaian informasi (The Release of Information). Pengungkapan laporan keuangan merupakan suatu media pertanggungjawaban perusahaan kepada investor yang berguna untuk memudahkan pengambilan keputusan alokasi sumber daya ke usaha-usaha yang paling produktif.

Pengungkapan merupakan media yang dapat menghubungkan perusahaan dengan masyarakat. Adanya pengungkapan ini oleh manajemen perusahaan akan memberikan pengetahuan dan informasi lebih tentang perusahaan kepada semua pemakai laporan. Semakin lengkap pengungkapan yang dilakukan, maka laporan keuangan perusahaan akan semakin handal (Reliabel). Oleh karena itu, suatu perusahaan sangat penting melakukan pengungkapan. Setiap perusahaan publik diwajibkan membuat laporan tahunan sebagai sarana pertanggungjawaban.

Ruang Lingkup Pengungkapan

Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan dapat dibagi dua, yaitu pengungkapan wajib (Mandatory Disclosure) dan pengungkapan sukarela (Voluntary Disclosure).

1. Pengungkapan Wajib (Mandatory Disclosure)

Merupakan pengungkapan minimum yang harus diungkapkan atau disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku (Kewajiban Perusahaan), serta pengungkapan wajib yang diwajibkan oleh BAPEPAM dalam pengungkapan informasi laporan tahunan.

2. Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure)

Merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan, dimana perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan yang sekiranya dapat mendukung dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan ini berupa butir-butir yang dilakukan sukarela oleh perusahaan.

Berdasarkan keputusan BAPEPAM No.Kep-347/BL/2012, dalam membuat indeks kelengkapan dan luas pengungkapan dibutuhkan suatu instrumen yang dapat mencerminkan informasi-informasi yang diinginkan secara detail pada masing-masing item laporan keuangan yang telah ditentukan.

Peraturan ini memberikan pedoman mengenai struktur, isi, dan persyaratan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang harus di sampaikan oleh emiten atau perusahaan publik, baik kepada masyarakat maupun BAPEPAM dan Laporan Keuangan.

Laporan Keuangan dalam peraturan ini adalah sesuai dengan pengertian laporan keuangan yang termuat dalam PSAK No.1 dan No.60.

Net Profit Margin (NPM)

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam memperoleh laba maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*Shareholders Equity*).

Menurut Raharjaputra (2009:205), Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang lebih besar pada pemegang saham untuk perbandingan digunakan.

Margin laba bersih digunakan untuk membandingkan profitabilitas pesaing dalam industri yang sama. Hal ini juga dapat digunakan untuk menentukan potensi keuntungan dari industri yang mampu menghasilkan margin laba bersih yang tinggi, industri lainnya menawarkan margin yang sangat sempit. Hal ini tergantung pada tingkat persaingan, elastisitas permintaan, diferensiasi produksi, dan lain-lain dari produk atau pasar yang bersangkutan.

Current Ratio (CR)

Rasio Likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio ini merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang segera jatuh tempo dengan sumber jangka pendeknya.

Menurut Raharjaputra (2009:199), rasio Likuiditas merupakan rasio yang paling banyak mendapat perhatian baik dari para analisis maupun investor. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*) untuk mengukur tingkat Likuiditas karena rasio ini paling umum digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Rasio lancar adalah rasio aktiva lancar dari bisnis untuk kewajiban saat ini. Rasio ini adalah tes yang paling banyak digunakan Likuiditas bisnis dan mengukur kemampuan sebuah bisnis untuk membayar hutangnya selama periode 12 bulan ke-depan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio Leverage adalah mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri (*Shareholders Equity*) yang telah

disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur (*Creditors*).Raharjaputra (2009:200).

Dalam hal ini dapat diartikan rasio leverage dapat menunjukkan berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Tingkat leverage digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang.

Untuk rumus yang digunakan *Debt to Equity Ratio* dimana rasio ini adalah rasio total kewajiban perusahaan untuk ekuitas pemegang saham. Rasio leverage ini yang dimaksud untuk mengukur sejauh mana aset bisnis yang dibiayai oleh utang dan ekuitas bisnis.

Status Perusahaan

Status perusahaan adalah suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial perusahaan dan perlengkapan material yang dimiliki, suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan perusahaan pada posisi tertentu dari pesaing, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh perusahaan yang membawa status tersebut.

Perusahaan-perusahaan dengan status yang berbeda akan memiliki stakeholderi yang berbeda, sehingga tingkat kelengkapan pengungkapan wajib laporan keuangan yang diungkap juga berbeda. Dalam hal ini perusahaan yang berstatus penanaman modal asing cenderung akan melaporkan laporan keuangan yang luas dibandingkan perusahaan yang berstatus penanaman modal dalam negeri (domestik).

Purwandari (2012), perusahaan berbasis asing (PMA) mungkin melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan perusahaan yang berbasis dalam negeri (PMDN). Hal ini dikarenakan, pertama perusahaan berbasis asing mendapatkan pelatihan yang lebih baik (misalnya dalam bidang akuntansi) dari perusahaan induknya diluar negeri, kedua perusahaan berbasis asing mungkin mempunyai sistem akuntansi yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan pengendalian internal dan kebutuhan informasi perusahaan induknya, ketiga perusahaan asing memiliki permintaan informasi yang lebih besar dari pelanggan, pemasok, analis dan masyarakat pada umumnya. Perusahaan-perusahaan dengan status yang berbeda akan memiliki stakeholder yang berbeda, sehingga tingkat kelengkapan pengungkapan wajib laporan keuangan yang diungkapkan juga berbeda.

Azaria dan Achyani (2015), status perusahaan mengukur tingkat perbedaan perusahaan bermodal dalam negeri dan asing, status perusahaan dihitung menggunakan variabel dummy, dimana Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel misalkan; (jenis kelamin, ras, agama, perubahan kebijakan pemerintah, perbedaan situasi dan lain-lain). Variabel dummy merupakan variabel yang bersifat kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh

terhadap variabel yang bersifat continue, variabel dummy hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 (satu) dan 0 (nol).

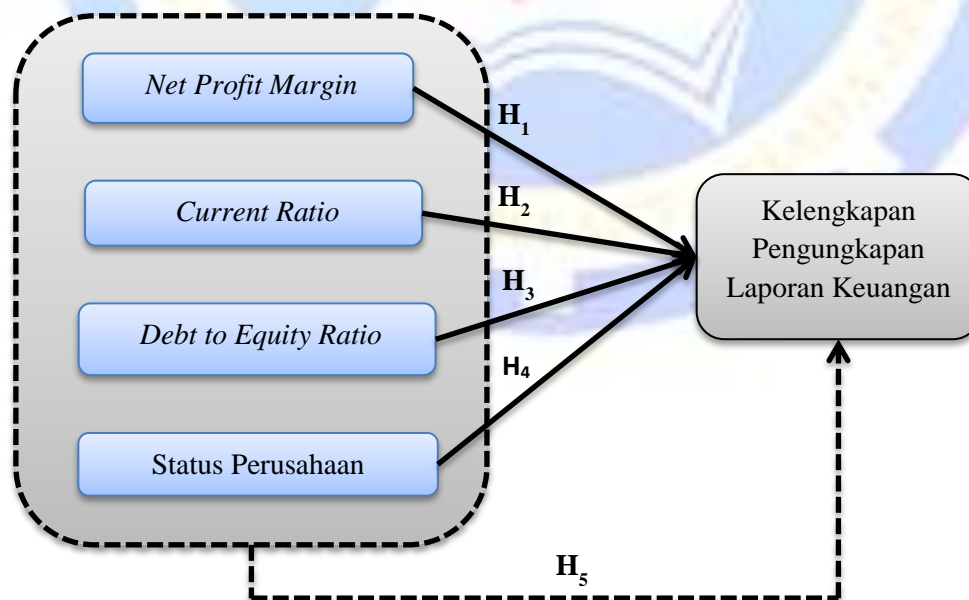
Untuk menghitung variabel status perusahaan peneliti menggunakan variabel dummy yang diadopsi dari penelitian sebelumnya oleh Wicaksono (2011), status perusahaan yang dimaksudkan sebagai tingkat kepemilikan saham, dimana dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu berbasis asing (PMA) dan berbasis domestik (PMD). Perusahaan yang proporsi kepemilikan sahamnya sebagian besar dimiliki oleh asing dikategorikan berbasis asing, sementara yang sebagian besar dimiliki domestik dikategorikan domestik, adapun hitungan tersebut sebagai berikut :

- Skor 1 (satu) untuk penanaman modal dalam negeri (PMDN)
- Skor 0 (nol) untuk penanaman modal asing (PMA)

B. Kerangka Pemikiran

Pengungkapan laporan keuangan sangat mempengaruhi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Semakin banyak hal-hal yang diungkapkan oleh manajer perusahaan didalam laporan keuangan semakin akurat keputusan yang dapat diambil oleh penggunaanya terutama para kreditor dan investor. Untuk menguji pengungkapan laporan keuangan maka digunakan beberapa variabel diantaranya net profit margin, current ratio, debt to equity ratio, dan Status Perusahaan, berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut

Gambar Kerangka Pemikiran



C. Pengembangan Hipotesis

1. *Net Profit Margin* terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan

Profit margin mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu, profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, atau biaya yang tinggi untuk tingkat penjualan tertentu. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidak efisienan manajemen (Hanafi dan Halim 2004).

Fitriyani (2001), membuktikan bahwa variabel Net Profit margin mempunyai hubungan positif dengan kelengkapan pengungkapan. Jadi semakin tinggi Net Profit Margin suatu perusahaan maka akan semakin tinggi indeks rasio Profitabilitas yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Profit) pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas.

Jadi berdasarkan analisis diatas maka hipotesis penelitian ini dikemukakan sebagai berikut :

H₁ : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

2. *Current Ratio* terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada Kreditor jangka pendek atau kewajiban yang segera jatuh tempo dengan sumber daya jangka pendek untuk memenuhi kewajiban tersebut. Kesehatan suatu perusahaan antara lain dicerminkan dengan rasio Likuiditas, semakin tinggi rasio Likuiditas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutang jangka pendeknya.

Alfaiz dan Rahardjo (2013), menyebutkan bahwa rasio Likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan kelengkapan pengungkapan. Tingkat Likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan, dengan kondisi seperti ini perusahaan cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak eksternal. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini dikemukakan sebagai berikut :

H₂ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

3. *Debt to Equity Ratio* terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan

Rasio Leverage adalah menggambarkan kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban (jangka pendek maupun jangka panjang) atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio Leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan banyak dibiayai oleh Investor atau Kreditor luar. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar pula proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai dari hutang.

Rasio Leverage menunjukan seberapa besar ekuitas yang tersedia untuk memberikan jaminan terhadap hutang, hutang disini meliputi hutang lancar dan hutang jangka panjang. Penggunaan hutang yang berhasil akan meningkatkan pendapatan perusahaan atau meningkatkan ekuitas perusahaan (Munawir:2001).

Semakin besar Rasio Leverage yang ditunjukan semakin besar juga risiko dalam pembayaran hutang perusahaan, sehingga akan semakin sempit dalam pengungkapan laporan keuangan, dan sebaliknya semakin kecil rasio Leverage, menunjukkan rendahnya tingkat hutang perusahaan, maka akan semakin luas dalam pengungkapan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian yang ada maka hipotesis ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

4. Status Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan

Menurut Susanto (1992), afiliasi suatu perusahaan dengan perusahaan asing atau multinasional mungkin akan memiliki pengungkapan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berafiliasi, seperti perusahaan berstatus asing (PMA) diperkirakan mengungkapkan informasi secara sukarela lebih luas dibandingkan perusahaan domestik (PMDN).

Status perusahaan didorong oleh suatu alasan sederhana yaitu perusahaan dengan status yang berbeda akan memiliki *Stakeholder* yang berbeda, sehingga tingkat kelengkapan pengungkapan yang harus dilakukan berbeda. Perusahaan yang berstatus penanaman modal asing cenderung akan melaporkan laporan keuangan yang luas dibandingkan perusahaan yang berstatus penanaman modal dalam negeri.

Berdasarkan analisis dan temuan yang dikemukakan, maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

H₄ : Status perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan bersifat menguji, dimana peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian ilmiah yang sistematis, menggambarkan fakta-fakta dari hasil penelitian dalam bentuk data berupa angka hasil perhitungan atau pengukuran.

Pada penelitian ini menggunakan variabel independen yang berupa *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan status perusahaan. Kemudian sebagai variabel dependen adalah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.

Menurut Santoso (2011), merupakan sekumpulan data yang mengidentifikasi suatu fenomena. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013 berjumlah 132 perusahaan

Merupakan sekumpulan data yang diambil atau diseleksi dari suatu populasi. Menurut Anggraini (2011), metode *Purposive Sampling* merupakan tipe pemilihan sampel secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian).

Adapun kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang dijadikan sampel termasuk dalam kelompok perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia;
2. Perusahaan melaporkan laporan keuangan selama periode tahun 2010-2013;
3. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang lengkap dan jelas pada periode 2010-2013;
4. Perusahaan yang mengalami peningkatan laba dalam periode 2010-2013;
5. Perusahaan yang menggunakan kurs Rupiah.

Berdasarkan jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 perusahaan.

B. Oprasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada lima yang terdiri dari empat variabel independen yaitu ; *Profitabilitas (Net Profit Margin)*, *Likuiditas (current Ratio)*, *Leverage (Debt to Equity Ratio)*, dan Status Perusahaan serta satu variabel dependen yaitu kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada lima yang terdiri dari empat variabel independen yaitu ; *Profitabilitas (Net Profit Margin)*, *Likuiditas (current Ratio)*, *Leverage (Debt to Equity Ratio)*, dan Status Perusahaan serta satu variabel dependen yaitu kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang diterangkan atau mendapat pengaruh dari variabel lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen berupa Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Dasar perhitungan ini adalah menggunakan *Indeks Wallace* pada laporan tahunan yang terjadi pada tahun periode penelitian.

Tingkat kelengkapan pengungkapan akan dinyatakan dalam bentuk Indeks kelengkapan pengungkapan atau (IKP). Hal ini terdapat dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam melalui keputusan ketua BAPEPAM No.Kep-347/BL/2012. Semua perusahaan *go public* melakukan pengungkapan wajib secara jelas dan lengkap sesuai dengan peraturan yang berlaku tentang pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan.

Ketentuan mengenai penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik diatur dalam peraturan BAPEPAM Nomor VIII.G.7 TAHUN 2012 sebagai mana terlampir keputusan ini dalam penyajian laporan keuangan, berikut ini merupakan item yang wajib diungkapkan dalam laporan keuangan.

$$\text{Indeks Wallace} = \frac{n}{k} \times 100\%$$

n : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

k: Jumlah item yang seharusnya wajib diungkapkan

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat secara positif (+) atau negatif (-). Terdapat empat variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

1. *Net Profit Margin (X₁)*

Fahmi (2012), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Current Ratio (X₂)*

Fahmi (2012), rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. *Debt to Equity Ratio (X₃)*

Fahmi (2012), rasio ini mengukur seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan atas ekuitas (modal sendiri)

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

4. *Status Perusahaan (X₄)*

Status perusahaan adalah suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial perusahaan dan perlengkapan material yang dimiliki sebuah perusahaan.

Status perusahaan disini dimaksudkan sebagai tingkat kepemilikan saham, dimana dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu : berbasis asing (PMA) dan berbasis domestik (PMDN), perusahaan yang proporsi kepemilikan sahamnya sebagian besar dimiliki oleh asing dikategorikan berbasis asing, sementara yang sebagian besar dimiliki domestik dikategorikan domestik.

Status perusahaan dihitung menggunakan variabel dummy, dimana Skor 1 (satu) untuk penanaman modal domestik dan skor 0 (nol) jika penanaman modal asing. Wicaksono (2011), dalam penelitiannya :

- Jika $PMA > PMD$ maka diberi skor nol (0), dan
- Jika $PMA < PMD$ maka diberi skor satu (1)

C. Metode dan Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi uji normalitas yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot (P-P Plot)* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2006:147)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu / kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu / kelompok yang sama pada periode berikutnya

Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu. Kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006:99).

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Cara yang digunakan untuk mendiagnosis adanya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Santoso 2002:194) adalah :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif

2. Angka D-W diantara -2 sampai +2, bearti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W diatas +2 bearti ada autokorelasi negative

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskesdastis. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskesdastis karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2006:125).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:125-127).

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, Jika variabel-variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variable ortogonal adalah variable yang nilai korelasi antar sesame variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006:95).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*VarianceInflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan VIF ≥ 10 , nilai tersebut menunjukkan adanya multikolonieritas (Ghozali, 2006:95-96)

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random atau stokastik yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen atau bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang) Ghozali (2006). Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

Rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien Regresi
x₁	= Net Profit Margin (NPM)
x₂	= Current Ratio (CR)
x₃	= Debt to Equity Ratio (DER)
x₄	= Status Perusahaan (SP)
ϵ	= Standar error (tingkat kesalahan)

2. Uji Parsial (*Uji t*)

Menurut Ghozali (2006 : 84), uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika sig. > α 0.05 maka, H_A ditolak dan H₀ diterima.

Jika sig. < α 0.05 maka, H_A diterima dan H₀ ditolak.

3. Uji Simultan (*Uji f*)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat Ghozali (2006 : 84). Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika sig. > α 0.05 maka, H_A diterima dan H₀ ditolak.

Jika sig. < α 0.05 maka, H_A ditolak dan H₀ diterima

4. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R²) yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variable-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Ghozali (2007 : 82).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Unit Analisis/Observasi

Data pada penelitian ini berdasarkan setiap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun yang telah ditentukan yaitu tahun 2010-2013. Dengan menyeleksi sampel penelitian sesuai kriteria yang dipilih, maka didapatkan 24 perusahaan

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan input data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur 2010 sampai dengan 2013 maka didapatkan rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Net profit margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity ratio (DER)*, Status Perusahaan dan Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (*Indeks Wallace*). Pada tabel dibawah ini dapat dilihat nilai minimum maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Output Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	96	.11	7.06	1.2923	1.04776
CR	96	.13	5.55	1.5753	1.10119
DER	96	.21	8.76	1.8301	1.89568
SP	96	.00	1.00	.7188	.45197
KLK	96	.51	.81	.6976	.06223
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Hasil *output* IBM SPSS. V.21

Berdasarkan Tabel diatas Jumlah data (N) yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah 96 data (N) setiap variabel. Dimana jumlah data yang diperoleh dari sampel penelitian adalah sebanyak 24 perusahaan dikalikan dengan periode pengamatan selama 4 tahun ($24 \times 4 = 96$).

Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (KLK) merupakan variabel dependen penelitian ini, memiliki nilai minimum sebesar 0.51 , nilai maximum sebesar 0.81, nilai rata-rata (mean) 0.6976 dengan standard deviasi sebesar 0.06223,

Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai minimum sebesar 0.11 , nilai maximum sebesar 7.06, nilai rata-rata (mean) sebesar 1.2923 dengan standard deviasi sebesar 1.04776.

Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0.13 , nilai maximum sebesar 5.55 , nilai rata-rata (mean) sebesar 1.5753 dengan standard deviasi sebesar 1.10119.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0.21 , nilai maximum sebesar 8.76 , nilai rata-rata (mean) sebesar 1.8301 dengan standard deviasi sebesar 1.89568.

Status Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.00 , nilai maximum sebesar 1.00, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.7188 dengan standard deviasi sebesar 0.45197.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data pada tabel 4.2 menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test*, dimana data yang diuji adalah data residual..

Tabel 4.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05457850
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.606
Asymp. Sig. (2-tailed)		.856

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil output IBM SPSS. V.21

Berdasarkan uji normalitas residual pada tabel diatas menunjukkan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0.856, nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. maka dapat dikatakan uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* diatas berdistribusi normal

2.2 Uji Autokorelasi

Untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini digunakan tes Durbin Watson (D-W) dengan pedoman sebagai berikut (Santoso 2002:194) adalah:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 4.3
Output Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.480 ^a	.231	.197	.05577	.968

a. Predictors: (Constant), SP, NPM, CR, DER
b. Dependent Variable: KLK

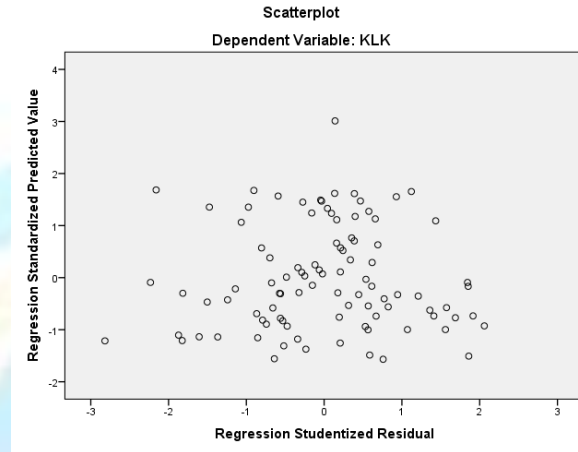
Sumber: Hasil output IBM SPSS. V.21

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0.968. Maka dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terdapat gejala Autokorelasi karena nilai DW diantara -2 dan +2 atau $-2 < 0.968 < +2$. Setelah lolos dari uji asumsi klasik tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi persyaratan untuk uji regresi. Dengan demikian, maka dalam model regresi ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskesdastis. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskesdastis karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2006:125).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:125-127).



Gambar 4.2 Grafik Scatterplot
Sumber: Hasil output IBM SPSS. V.21

Dari grafik *Scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y, serta titik-titik pada grafik *Scatterplot* tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman's rho*. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai $sig > \alpha$ 0,05.

Tabel 4.4
Output Uji Spearman's rho

			Correlations				
			Unstandardized Residual	NPM	CR	DER	SP
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.057	-.003	.045	-.010
		Sig. (2-tailed)	.	.583	.979	.664	.926
		N	96	96	96	96	96
	NPM	Correlation Coefficient	-.057	1.000	.014	.184	.012
		Sig. (2-tailed)	.583	.	.893	.073	.907
		N	96	96	96	96	96
	CR	Correlation Coefficient	-.003	.014	1.000	-.356	.112
		Sig. (2-tailed)	.979	.893	.	.000	.275
		N	96	96	96	96	96
	DER	Correlation Coefficient	.045	.184	-.356	1.000	.005
		Sig. (2-tailed)	.664	.073	.000	.	.958
		N	96	96	96	96	96
	SP	Correlation Coefficient	-.010	.012	.112	.005	1.000
		Sig. (2-tailed)	.926	.907	.275	.958	.
		N	96	96	96	96	96

Sumber: Hasil output IBM SPSS. V.21

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *sig* variabel NPM adalah $0.583 > 0.05$, nilai *sig* variabel CR adalah $0.979 > 0.05$, nilai *sig* variabel DER adalah $0.664 > 0.05$, dan nilai *sig* variabel SP adalah $0.926 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heterokedastisitas karena nilai *sig* dari seluruh variabel independen > 0.05 .

2.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, Jika variabel-variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006:95).

Tabel 4.5
Output Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.722	.015		47.543	.000		
	NPM	-.007	.006	-.121	-1.281	.204	.944	1.060
	CR	.015	.006	.266	2.697	.008	.868	1.152
	DER	.003	.003	.087	.873	.385	.851	1.174
	SP	-.062	.013	-.449	-4.739	.000	.940	1.064

a. Dependent Variable: KLK

Sumber: Hasil output IBM SPSS. V.21

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai *tolerance* masing- masing variable tidak ada yang kurang dari 0.10 dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan tidak ada nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen. Berdasarkan uraian uji asumsi klasik diatas dapat dikatakan bahwa persamaan regresi yang digunakan sebagai prediksi pada penelitian ini bebas dari uji asumsi klasik

2.5 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random atau stokastik yang

berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen atau bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang) Ghozali (2006).

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.722	.015		47.543	.000		
	NPM	-.007	.006	-.121	-1.281	.204	.944	1.060
	CR	.015	.006	.266	2.697	.008	.868	1.152
	DER	.003	.003	.087	.873	.385	.851	1.174
	SP	-.062	.013	-.449	-4.739	.000	.940	1.064

a. Dependent Variable: KLK

Sumber: Hasil output IBM SPSS. V.21

Pada tabel 4.6 diatas didapatkan hasil perolehan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.722 - 0.007 NPM + 0.015 CR + 0.003 DER - 0.062 SP + \varepsilon$$

Persamaan regresi diatas mengandung arti sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0.722 menunjukkan apabila ke-empat variabel independen bersifat konstanta maka terjadi kenaikan nilai *Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (KLK)* sebesar 0.722.
2. Koefisien regresi x_1 dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* dengan nilai -0.007 dan nilai signifikan sebesar 0.204 hal ini menunjukkan indikasi hubungan yang tidak searah, artinya jika nilai variabel x_1 *Net Profit Margin* naik sebesar 1% dengan asumsi nilai variabel independen lainnya konstan maka nilai *Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (KLK)* turun sebesar 0.007.
3. Koefisien regresi x_2 dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)* dengan nilai 0.015 dan nilai signifikan sebesar 0.008. hal ini menunjukkan indikasi hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel x_2 *Current Ratio (CR)* naik sebesar 1% dengan asumsi nilai variabel independen lainnya konstan maka nilai *Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (KLK)* naik sebesar 0.015.
4. Koefisien regresi x_3 dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan nilai 0.003 dan nilai signifikan sebesar 0.385. hal ini menunjukkan indikasi hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel x_3 *Debt to Equity*

Ratio (DER) naik sebesar 1% dengan asumsi nilai variabel independen lainnya konstan maka nilai *Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan* (KLK) naik sebesar 0.005.

- Koefisien regresi x_4 dalam penelitian ini adalah Status Perusahaan dengan nilai -0.062 dan nilai signifikan sebesar 0.000 . hal ini menunjukkan indikasi hubungan yang tidak searah, artinya jika nilai variabel x_4 Status Perusahaan naik sebesar 1% dengan asumsi nilai variabel independen lainnya konstan maka nilai *Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan* (KLK) turun sebesar 0.062 .

3. Uji Parsial (*Uji t*)

Menurut Ghozali (2006 : 84), uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $\text{sig.} > \alpha 0.05$ maka, H_A ditolak dan H_0 diterima.

Jika $\text{sig.} < \alpha 0.05$ maka, H_A diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4.7
Uji Parsial (*Uji t*)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.722	.015		47.543	.000
	NPM	-.007	.006	-.121	-1.281	.204
	CR	.015	.006	.266	2.697	.008
	DER	.003	.003	.087	.873	.385
	SP	-.062	.013	-.449	-4.739	.000

a. Dependent Variable: KLK

Sumber: Hasil output IBM SPSS. V.21

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan nilai minus t hitung sebesar $-1.281 > -1.662$ (t tabel $\alpha=0.05$ $df=(96-4-1)=91$) hasil koefisien regresi yang negatif menunjukkan hubungan bersifat negatif dan signifikan (p value = $0.204 > \alpha=0.05$), dengan demikian H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan* (KLK).

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai t hitung sebesar $2.697 > 1.662$ (t tabel $\alpha=0.05$ $df=(96-4-1)=91$)

dan signifikan ($p \text{ value} = 0.008 < \alpha=0.05$), dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan* (KLK).

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai t hitung sebesar $0.873 < 1.662$ (t tabel $\alpha=0.05 \text{ df}=(96-4-1)=91$) dan signifikan ($p \text{ value} = 0.385 > \alpha=0.05$), dengan demikian H1 ditolak dan H0 diterima, yang berarti secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan* (DER).

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa *Status Perusahaan* menunjukkan nilai minus t hitung sebesar $-4.739 < -1.662$ (t tabel $\alpha=0.05 \text{ df}=(96-4-1)=91$) hasil koefisien regresi yang negatif menunjukkan hubungan bersifat negatif dan signifikan ($p \text{ value} = 0.000 < \alpha=0.05$), dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti *Status Perusahaan* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan* (KLK).

4. Uji Simultan (*Uji f*)

Ghozali (84 : 2006), uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 4.8
Simultan (*Uji-F*)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.085	4	.021	6.826	.000 ^b
	Residual	.283	91	.003		
	Total	.368	95			

a. Dependent Variable: KLK

b. Predictors: (Constant), SP, NPM, CR, DER

Sumber: Hasil output IBM SPSS. V.21

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Status Perusahaan* (SP) secara simultan (bersama-sama) terhadap *Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan* (KLK). Berdasarkan tabel uji anova atau uji simultan (*Uji F*) test di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 6.826 lebih besar dari (f tabel $\alpha=0.05 \text{ df}_1=(5-1=4), (\text{df}_2=96-5=91)$) maka F tabel 2.47, karena F

hitung lebih besar dari pada F tabel dengan nilai signifikan 0.000 jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0.05 maka secara simultan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Status Perusahaan* (SP) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan* (KLK).

5. Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Koefisien determinasi (R^2) yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variable-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Ghozali (2007 : 82).

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.480 ^a	.231	.197	.05577	.968

a. Predictors: (Constant), SP, NPM, CR, DER

b. Dependent Variable: KLK

Sumber: Hasil output IBM SPSS. V.21

Tabel 4.9 *model summary* diatas memberikan informasi nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai (*Adjust R Square*) dengan tujuan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *Adjust R Square* yang kecil menunjukkan kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variable-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel *model summary* diatas menunjukan nilai koefisien determinasi (*Adjust R Square*) adalah sebesar 0.197, nilai tersebut menunjukan bahwa 19.7% *Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan* (KLK) dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Status Perusahaan* (SP), sedangkan sisanya (100% - 19.7% = 80.3%) dipengaruhi oleh sebab-sebab lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

H₁ : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan* (KLK). Hal ini ditunjukkan nilai t hitung sebesar $-1.281 > -1.662$ hasil koefisien regresi yang negatif menunjukkan hubungan bersifat negatif dan signifikansi $0.204 > 0.05$. Dengan demikian hipotesis 1 (H₁) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan* (KLK) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.

Dari hasil penelitian diatas (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dapat di artikan semakin tinggi laba yang diungkapkan maka semakin besar informasi yang disajikan, sedangkan semakin rendah laba yang dihasilkan maka semakin kecil informasi pengungkapan laporan keuangan yang diungkapkan,

Karena nilai (NPM) yang rendah perusahaan dikatakan tidak mampu memaparkan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tersebut, dan karena laba tinggi mempengaruhi pemaparan informasi yang lebih lengkap untuk diungkapkan serta memudahkan dalam pengambilan keputusan informasi-informasi tentang pengungkapan laporan keuangan.

Hal ini menunjukkan variabel profitabilitas (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan informasi dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur.

Ini dikarena laba yang rendah memiliki hubungan dengan pengungkapan wajib. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Amanda (2015) dan Dewi (2008), berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009).

H₂ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Likuiditas* yang di ukur menggunakan *Current Ratio* (CR) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap *Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan* (KLK). Hal ini ditunjukkan nilai t hitung sebesar $2.697 > 1.662$ dan nilai signifikan $0.008 < 0.05$. dengan demikian hipotesis 2 (H₂) menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR)

berpengaruh positif terhadap *Kelengkapan Laporan Keuangan* (KLK) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.

Dari hasil penelitian diatas (CR) mempunyai pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dapat di hal ini menjelaskan bahwa apabila *Likuiditas* yang di ukur menggunakan *Current Ratio* (CR) meningkat maka *Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan* (KLK) dalam hal ini perusahaan beranggapan kesehatan kondisi keuangan perusahaan sudah merupakan keharusan dalam menjalankan suatu usaha dalam pengungkapan informasi bagi pengguna informasi dan tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan, perusahaan yang dimaksudkan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih lengkap kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kredibel. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Dewi (2008) berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2015).

H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Leverage* (DER) menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan* (KLK). Hal ini ditunjukkan nilai t hitung sebesar $0.873 < 1.662$ dan nilai signifikan $0.385 > 0.05$. dengan demikian hipotesis 3 (H₃) menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan* (KLK) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.

Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya dan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utangnya kepada pihak luar tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan karena merupakan keharusan yang harus diungkapkan. Maka dapat diartikan semakin tinggi utang, maka semakin rendah informasi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang disajikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Novalita (2008) yang membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

H₄ : *Status Perusahaan* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Status Perusahaan menunjukkan ada pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan* (KLK). Hal ini ditunjukkan nilai t hitung sebesar $-4.739 < -1.662$ hasil koefisien regresi yang negatif menunjukkan hubungan bersifat negatif dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. dengan demikian hipotesis 4 (H_4) menyatakan bahwa secara parsial Status Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan* (KLK) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.

Hal ini menjelaskan bahwa apabila semakin besar penanaman modal yang diungkapkan oleh perusahaan akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya dan mempermudah manajemen mendapatkan perkembangan pada perusahaan – perusahaan lain karena adanya keyakinan investor terhadap kinerja perusahaan serta menyebabkan *Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan* (KLK) diungkapkan.

Dimana dapat diartikan bahwa kemungkinan alasan perusahaan memberikan pengungkapan yang lebih berbasis asing (PMA) dibandingkan (PMDN), karena perusahaan berbasis asing mendapatkan pelatihan lebih baik, serta mempunyai sistem informasi manajemen yang lebih besar, kepada pelanggan, pemasok, analis dan masyarakat pada umumnya.(Wicaksono, 2011)

Hal ini disebutkan dalam penelitian oleh Wicaksono (2011), Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan.

H_5 : *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*(CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Status Perusahaan* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

Secara simultan penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Status Perusahaan* (SP) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan* (KLK) yang ditunjukkan dengan nilai 6.826 lebih besar dari F tabel 2.47 dan nilai signifikan 0.000 jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0.05. Maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini bahwa keempat variabel yang digunakan secara simultan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur *Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan* (KLK).

Daftar Pustaka

- Agustina, Dewi (2006). *Analisis beberapa Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.8 No.3 Desember 2008, Hal 219-246.
- Azaria, Amanda dan Achyani, Fatchan (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi dalam Laporan Tahunan*. ISSN 2460-0784
- Brigham, E. F Agus Sartono, Manajemen Keuangan, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta, 1998
- Encik, Itabillah A. (2013). *Pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER, dan PBV terhadap Harga Saham Perusahaan Property And Real Estate yang Terdaftar Di BEI*. Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang Kepulauan Riau.
- Ekasari, Oktavia.(2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung; Penerbit Alfabet.
- Fitri, Yuriana. (2012). *Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan*. Universitas Negeri Padang, Padang.
- Ghozali, Imam.(2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro (UNDIP).
- Hendriksen Eldon S, dan Vanbreda Michael F. *Teori Akunting*. Edisi Ke-Lima. Buku 2.Terjemahan dari Herman Wibowo dari *Accounting Theory*. Jakarta;Penerbit Interaksana, 2002.
- Husein Umar. (2005). *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi 3. PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Indriantoro, Nurdan Supomo, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE, Yogyakarta.
- Irawan, Bambang. (2006). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

<http://www.masbied.com/2012/01/18/Pengertian-jenis-dan-manfaat-disclosure-pengungkapan-laporan-keuangan.>

- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Kotler, Philip. (2005). *Manajemen Pemasaran*, Jilid 2, Edisi 11. Indeks, Jakarta.
- Kuswadi. (2007). *Analisis Keekonomian Proyek*. Yogyakarta; Penerbit Andi.
- Larawita, Novalita. (2008). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Gunadarma, Depok.
- Lathifan Yusuf. (2008). “*Analisis Kelayakan Investasi Usaha PT.Istindo Mitra Perdana*”. Universitas Gunadarma, Bekasi.
- Mulyadi. (2011). *Akuntansi Manajemen; Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Yogyakarta; STIE YKPN.
- Munawir, (2001). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-Empat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Pradifta, (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang Kepulauan Riau.
- Pujiati, Wiwik. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Purwandari, Arum. (2012). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, dan Status Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Raharjaputra, Hendra S. (2009). *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta; Penerbit Salemba Empat.
- Rofika. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Soemarso, S.R. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar (Buku 2)*. Jakarta: Salemba Empat.

Stalling, William. (2001). *Komunikasi Data dan Komputer; Dasar-dasar Komunikasi Data*. Bandung; PT.Remaja Rosda Karya.

Susanto. (1992). *Pengantar Sosialisasi*. Jakarta; Rajawali Pers.

Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta; Penerbit Ekonisa.

Wicaksono, Bagus. (2015). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela pada Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia)*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

www.BAPEPAM.go.id, *Peraturan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan*. Keputusan Ketua BAPEPAM No.Kep-347/BL/2012.

